

The Influence Of Tax Knowledge And Information Technology On The Compliance Of Land And Building Taxpayers PBB-P2 (A Case Study In Surian Period 2021-2024)

Handi¹, Ryan Feryana Kurniawan², Syafira Mariana³

^{1,2}Universitas Sebelas April

handindi813@gmail.com, ryan.feb@unsap.ac.id, syafira.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 5, 2025

Revised, Aug 8 2025

Accepted Sep 20 2025

Keywords:

Tax Knowledge, Information Technology, Compliance of Land and Building Taxpayers (PBB-P2).

ABSTRACT

Rural and Urban Land and Building Tax is a tax imposed on the ownership or use of land and buildings located in rural and urban areas. Tax plays an important role as the main source of state revenue used to fund various public expenditures, such as infrastructure, education, health, and security. The purpose of this study was to determine the effect of tax knowledge and information technology on the compliance of Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative descriptive approach method. Data collection techniques were obtained from the results of questionnaires and literature studies. The sample in this study were taxpayers in Surian District, Sumedang Regency, totaling 100 respondents. The analysis technique used was multiple linear regression analysis. The data collected were calculated using the SPSS 23 for Windows program. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that partially tax knowledge has a positive effect on the compliance of rural and urban land and building taxpayers by 22.4% and information technology has a positive effect on the compliance of rural and urban land and building taxpayers by 32.2%. Simultaneously, tax knowledge and information technology have a positive influence on the compliance of rural and urban land and building taxpayers by 54.5% and the remaining 45.5% is influenced by other factors outside this research.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Handi,
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jalan Angkrek Situ No. 19 Kelurahan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang 45332.
Email: handindi813@gmail.com

1. INTRODUCTION

Indonesia adalah negara di mana pendapatan dari pajak mendukung pergerakan ekonomi karena pajak adalah pendapatan terbesar dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Setiap tahun, pendapatan dari pajak selalu merupakan pendapatan terbesar dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Pemerintah Indonesia harus memperbarui, meningkatkan, dan memperbaiki peraturan pajak yang sempurna mengenai kemakmuran populasi dan stabilitas pendapatan nasional.

Pajak berperan penting sebagai sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk mendanai berbagai pengeluaran publik, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Pajak berperan sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai berbagai pengeluaran yang diperlukan dan Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (Mardiasmo, 2019: 4). Salah satu sumber pajak daerah adalah pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.

Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan bangunan yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) memiliki peran yang penting sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk melaksanakan program pemerintah.

2. METHOD

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menerapkan angka-angka sebagai bahan informasi penelitian. sumber informasi atau data didapatkan dari data primer adalah berupa jawaban dari pernyataan yang diberikan melalui kuesioner penelitian. Adapun analisis penelitian yang diterapkan ialah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206) “analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. Results

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berikut perolehan pengujian normalitas memakai SPSS 23.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84678908
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,048
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 1 uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dikatakan normalitas atau berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan bahwa variabel bebas dalam model regresi memberikan pengaruh yang berbeda dan tidak tumpang tindih satu sama lain. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,101	3,078		3,606	,000		
	PENGETAHUAN_PAJAK	,318	,078	,351	4,049	,000	,626	1,597
	TEKNOLOGI_INFORMASI	,430	,079	,470	5,425	,000	,626	1,597

a. Dependent Variable: KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK

Sumber: Data yang diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan pajak memiliki nilai tolerance sebesar $0,626 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,597 < 10$. Teknologi informasi memiliki nilai tolerance sebesar $0,626 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,597 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan (error) dalam model regresi bersifat stabil atau tidak. Jika error berubah-ubah, model regresi menjadi tidak konsisten dan bisa menghasilkan analisis yang tidak akurat. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,362	1,984		2,198	,030
	PENGETAHUAN_PAJAK	-,046	,048	-,119	-,961	,339
	TEKNOLOGI_INFOMASI	-,017	,050	-,042	-,335	,738

a. Dependent Variable: KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK

Sumber: Data yang diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan pajak (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,339 > 0,05$. Teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,738 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependent (variabel terikat atau Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,101	3,078		3,606	,000
	PENGETAHUAN_PAJAK	,318	,078	,351	4,049	,000
	TEKNOLOGI_INFOMASI	,430	,079	,470	5,425	,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK

Sumber: Data yang diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 4 nilai konstanta sebesar 11,101 dan nilai sig 0,000. Nilai koefisien regresi variabel X1 terhadap variabel Y adalah 0,318 dan nilai sig 0,000. Nilai koefisien regresi variabel X2 terhadap variabel Y adalah 0,430 dan nilai sig 0,000. Dapat disimpulkan bahwa baik Pengetahuan Pajak maupun Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Berikut hasil uji koefisien Korelasi dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		PENGETAHUAN_PAJAK	TEKNOLOGI_INFOMASI	KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK
PENGETAHUAN_PAJAK	Pearson Correlation	1	,611**	,638**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
TEKNOLOGI_INFOMASI	Pearson Correlation	,611**	1	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	100	100	100
KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK	Pearson Correlation	,638**	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5 pengetahuan pajak memiliki nilai korelasi 611 dengan arah positif. Teknologi informasi memiliki nilai korelasi 638 dengan arah positif. Artinya hubungan positif menggambarkan ketika pengetahuan pajak dan teknologi informasi meningkat maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,535	1,866

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI_INFOMASI, PENGETAHUAN_PAJAK

Sumber : Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 6 Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,545. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak dan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji Hipotesis

1. Uji T adalah uji yang digunakan untuk menyatakan signifikansi. Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,101	3,078		3,606	,000
	PENGETAHUAN_PAJAK	,318	,078	,351	4,049	,000
	TEKNOLOGI_INFOMASI	,430	,079	,470	5,425	,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK

Sumber: Data yang diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 7 nilai T_{hitung} pengetahuan pajak (X1) sebesar 4,049 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,985 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai T_{hitung} teknologi informasi (X2) sebesar 5,425 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,985 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H2 diterima. 2. Uji F digunakan untuk menyatakan signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404,138	2	202,069	58,050	,000 ^b
	Residual	337,652	97	3,481		
	Total	741,790	99			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN_WAJIB_PAJAK

b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI_INFOMASI, PENGETAHUAN_PAJAK

Sumber: Data yang diolah SPSS 25. 2025

Berdasarkan tabel 8 nilai F_{hitung} sebesar $58,050 > F_{tabel} 3,087$ dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

2. Discussion

Dalam penelitian ini hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan pajak memiliki nilai korelasi 611 dengan arah positif artinya pengetahuan pajak (X1) memiliki hubungan yang sempurna dengan Kepatuhan wajib pajak (Y). Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika pengetahuan pajak (X1) meningkat maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan meningkat pula. Koefisien korelasi teknologi informasi sebesar 0,638 dengan arah positif. Artinya teknologi informasi (X2) memiliki hubungan yang kuat dengan Kepatuhan wajib pajak (Y). Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika teknologi informasi (X2) meningkat maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan meningkat pula. Sedangkan dalam uji determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,545.

Dalam penelitian ini Pengetahuan Pajak (X1) dan Teknologi Informasi (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki nilai sebesar 11,101. Namun nilai signifikansi konstanta sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa konstanta ini sangat signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

Sedangkan nilai T_{hitung} pengetahuan pajak (X1) sebesar 4,049 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,985 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai T_{hitung} teknologi informasi (X2) sebesar 5,425 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,985 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. nilai F_{hitung} sebesar $58,050 > F_{tabel} 3,087$ dan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan H1, H2 dan H3 diterima.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan surian untuk periode 2021-2024 tentang pengaruh pengetahuan pajak dan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan sebesar 22,4% terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 di Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang. Artinya, semakin tinggi pengetahuan pajak, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak, dan sebaliknya.
- 2) Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 32,2% terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 di Kecamatan Surian. Semakin baik teknologi informasi, semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, dan sebaliknya.

- 3) Pengetahuan pajak dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 54,5% terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 di Kecamatan Surian. Peningkatan kedua faktor tersebut meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dan penurunan keduanya menurunkannya.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih peneliti sampaikan pada pihak yang sudah membantu untuk memberi saran juga masukan pada pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENCES

- Mambang. (2021). Konsep Dasar Teknologi INformasi (N. R. Brilliant (ed.); 2021st ed.). CV. Pena Persada.
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan Edisi 2019 (D. Arum (ed.); 2019th ed.). CV Andi OFFSET.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.
- Hasmi, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makasar, 1(9), 1165–1172.
- Ilmiah, J., & Akuntansi, C. (2021). Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi p-ISSN: 2338-3593. 84–95.
- Mansur, F., Maiyarni, R., Prasetyo, E., & Hernando, R. (2022). Pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak dan tarif pajak terhadap kepatuhan pajak wajib Pajak UKM Kota Jambi. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i1.17432>
- Nurhana, N., Suharni, S., & Wildaniyati, A. (2023). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.107>